

Analisis Pendapatan Usaha Industri Pengolahan Kopi Bubuk Cap Jempol di Kabupaten Rejang Lebong

Tanti Novita^{1*}, Nur AtikaFadilah², Novrizah Wahyu Ardiansyah³, Syamsir Hidayat⁴

^{1, 2} Fakultas Pertanian Program Studi Sains Perkopian Universitas Pat Petulai, Indonesia

^{3, 4} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pat Petulai, Indonesia

tantinovita0311@gmail.com^{1*}, crptika4@gmail.com², wahyu841124@gmail.com³,
syamsirhidayat123@gmail.com⁴

Alamat: Jl.Basuki Rahmat No.13 Dwi Tunggal Curup, Indonesia

Korespondensi penulis: tantinovita0311@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the revenue and efficiency of the coffee powder processing industry "Cap Jempol" in Rejang Lebong Regency. The research employs a quantitative descriptive approach, focusing on revenue analysis, cost structure, and efficiency levels. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires distributed to business owners and workers in the industry. The analysis shows that the total revenue (TR) of the "Cap Jempol" coffee powder business is IDR 35,000,000 per month, with total costs (TC) amounting to IDR 21.229.542 per month. The resulting profit is IDR 13.770.458 per month, and the Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) is calculated at 1.65, indicating that the business is profitable and efficient. Furthermore, labor productivity is measured at 100 kg per worker per month, demonstrating an efficient production process. Several factors influencing business revenue include raw material costs, operational expenses, market demand, marketing strategies, and competition. The findings suggest that improving production efficiency, expanding market reach, and optimizing cost management could enhance business profitability.*

Keywords: Revenue Analysis, Coffee Industry, Business Efficiency, Cost Structure, Rejang Lebong.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usaha industri pengolahan kopi bubuk Cap Jempol di Kabupaten Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan fokus pada analisis pendapatan, struktur biaya, dan tingkat efisiensi usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha dan pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan (*Total Revenue/TR*) usaha kopi bubuk Cap Jempol mencapai Rp35.000.000 per bulan, dengan total biaya produksi (*Total Cost/TC*) sebesar Rp21.229.542 per bulan. Dari perhitungan tersebut, diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp13.770.458 per bulan. Analisis efisiensi usaha menggunakan *Revenue-Cost Ratio* (R/C Ratio) menghasilkan nilai 1,65, yang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan efisien. Selain itu, produktivitas tenaga kerja tercatat 100 kg kopi bubuk per pekerja per bulan. Beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan usaha ini meliputi harga bahan baku, biaya operasional, permintaan pasar, strategi pemasaran, dan persaingan usaha. Berdasarkan temuan ini, peningkatan efisiensi produksi, diversifikasi produk, dan optimalisasi strategi pemasaran dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitas usaha.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Industri Kopi, Efisiensi Usaha, Struktur Biaya, Rejang Lebong.

1. LATAR BELAKANG

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Kabupaten Rejang Lebong, yang terletak di Provinsi Bengkulu, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi berkualitas, terutama jenis kopi robusta. Keunggulan geografis dan kondisi tanah yang mendukung menjadikan daerah ini sebagai pusat produksi kopi yang potensial.

Industri pengolahan kopi bubuk, seperti kopi bubuk Cap Jempol, memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk kopi lokal. Dengan proses pengolahan

yang mencakup penyangraian, penggilingan, dan pengemasan, kopi bubuk siap dikonsumsi dan memiliki daya saing di pasar. Namun, dalam menjalankan usaha ini, pelaku industri menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, biaya produksi yang terus meningkat, persaingan pasar, serta strategi pemasaran yang efektif.

Pendapatan usaha industri pengolahan kopi sangat dipengaruhi oleh efisiensi produksi dan strategi bisnis yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis pendapatan guna mengetahui apakah usaha ini menguntungkan dan bagaimana tingkat efisiensinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha industri kopi bubuk Cap Jempol di Kabupaten Rejang Lebong, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pemilik usaha, pelaku industri, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan industri kopi bubuk secara lebih berkelanjutan dan kompetitif.

2. KAJIAN TEORITIS

Industri pengolahan kopi merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor agribisnis di Indonesia. Kopi merupakan komoditas yang sangat bernilai, baik di pasar domestik maupun internasional. Pengolahan kopi terdiri dari beberapa tahap, mulai dari pemetikan buah kopi, pengolahan biji kopi, hingga pembuatan produk kopi olahan seperti kopi bubuk. Proses pengolahan yang efisien sangat penting untuk menghasilkan produk kopi yang berkualitas tinggi.

Menurut Sutrisno (2020), dalam industri pengolahan kopi, kualitas bahan baku (biji kopi) sangat memengaruhi hasil produk akhir. Oleh karena itu, pengolahan yang baik dan sesuai dengan standar sangat dibutuhkan untuk menjaga cita rasa dan kualitas kopi yang dihasilkan. Selain itu, inovasi dalam pengolahan kopi juga dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar.

Pendapatan usaha adalah selisih antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Dalam analisis pendapatan industri kopi, perhitungan biaya dan pendapatan sangat penting untuk mengetahui profitabilitas usaha. Mulyani S (2019) menjelaskan bahwa dalam usaha pengolahan kopi, pendapatan dipengaruhi oleh harga jual kopi, volume produksi, serta biaya yang terkait dengan proses pengolahan seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Pendapatan usaha juga dipengaruhi oleh skala ekonomi, di mana usaha dengan

skala produksi yang lebih besar cenderung dapat menurunkan biaya per unit produksi. Dalam konteks pengolahan kopi bubuk Cap Jempol, kemampuan untuk memproduksi kopi dalam jumlah besar dan efisien dapat meningkatkan pendapatan usaha. Pendapatan usaha adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas bisnis dalam periode tertentu. Menurut Mankiw (2018), pendapatan usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pendapatan Total (TR)} = \text{Harga (P)} \times \text{Kuantitas Produk Terjual (Q)}$$

Pendapatan usaha industri kopi bubuk dipengaruhi oleh harga jual, volume penjualan, dan strategi pemasaran. Jika harga jual stabil dan volume penjualan meningkat, maka pendapatan usaha cenderung meningkat. Pendapatan ini kemudian dibandingkan dengan biaya produksi untuk menentukan keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Keuntungan usaha dihitung dengan rumus:

$$\text{Keuntungan (Profit)} = \text{Pendapatan Total (TR)} - \text{Biaya Total (TC)}$$

Menurut Samuelson & Nordhaus (2010), biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Biaya produksi terdiri dari Biaya Tetap (*Fixed Cost*) biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi berubah, seperti sewa bangunan dan gaji karyawan tetap. Biaya Variabel (*Variable Cost*) biaya yang berubah sesuai jumlah produksi, seperti bahan baku kopi dan biaya tenaga kerja harian. Biaya Total (*Total Cost*) penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi suatu barang. Menurut Mankiw (2018), biaya produksi dapat dikategorikan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*, FC) Biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah, seperti sewa tempat, gaji karyawan tetap, dan penyusutan mesin. Biaya Variabel (*Variable Cost*, VC): Biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja harian, dan listrik. Biaya Total (*Total Cost*, TC) Jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dihitung dengan rumus:

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dalam industri kopi bubuk, biaya produksi utama meliputi biaya bahan baku kopi, biaya tenaga kerja, biaya pengolahan, serta biaya distribusi dan pemasaran.

Efisiensi usaha dapat diukur menggunakan *Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio)* untuk menilai apakah usaha berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Soekartawi (2002), R/C Ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{R/C} = \{\text{TR}\} / \{\text{TC}\}$$

Interpretasi:

Jika $\text{R/C} > 1 \rightarrow$ Usaha menguntungkan dan efisien

Jika $R/C = 1 \rightarrow$ Usaha impas (tidak untung dan tidak rugi)

Jika $R/C < 1 \rightarrow$ Usaha tidak efisien dan merugi

Dalam usaha kopi bubuk Cap Jempol, efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan biaya produksi, meningkatkan volume penjualan, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif.

Menurut Kotler & Keller (2016), pendapatan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: Harga Bahan Baku, fluktuasi harga biji kopi dapat berdampak langsung pada biaya produksi dan harga jual kopi bubuk. Biaya produksi dan operasional, efisiensi dalam penggunaan bahan baku dan tenaga kerja dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan. Strategi pemasaran, pemanfaatan media sosial, e-commerce, serta kemasan yang menarik dapat meningkatkan daya saing dan penjualan. Permintaan Pasar, preferensi konsumen terhadap kopi bubuk yang berkualitas dan bersertifikasi dapat mempengaruhi volume penjualan. Persaingan Usaha, adanya kompetitor lain dalam industri kopi bubuk memerlukan inovasi dan strategi diferensiasi produk agar tetap kompetitif. Teori kelayakan usaha, menurut Gittinger (1986), kelayakan usaha dapat diukur dari tiga aspek utama: Aspek Finansial, menggunakan indikator R/C Ratio dan profitabilitas. Aspek Pasar menilai daya serap pasar dan tren konsumsi kopi. Aspek produksi menilai efisiensi dalam penggunaan bahan baku dan teknologi pengolahan.

Menurut Porter (1985), industri pengolahan menciptakan nilai tambah dengan mengubah bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dalam industri kopi, proses pengolahan dari biji kopi menjadi kopi bubuk menambah nilai ekonomi karena meningkatkan daya tarik produk bagi konsumen. Menurut Kotler & Keller (2016), permintaan terhadap suatu produk dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga produk dan daya beli konsumen, preferensi dan kebiasaan konsumsi, strategi pemasaran dan distribusi produk. Dalam konteks industri kopi bubuk, permintaan dipengaruhi oleh kualitas produk, harga yang kompetitif, serta strategi pemasaran yang efektif.

Berdasarkan teori yang telah dibahas, pendapatan usaha industri kopi bubuk Cap Jempol dipengaruhi oleh faktor biaya produksi, harga jual, efisiensi usaha, serta kondisi pasar. Untuk meningkatkan pendapatan, usaha ini perlu menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif, mengontrol biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain Sutrisno (2020) yang meneliti pengaruh harga dan kualitas terhadap permintaan kopi bubuk lokal. Hidayat (2021) yang menganalisis efisiensi produksi dalam industri kopi skala kecil dan menengah. Kajian teoritis ini menjadi dasar dalam menganalisis pendapatan usaha kopi bubuk Cap

Jempol di Kabupaten Rejang Lebong, terutama dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan bagaimana strategi usaha dapat ditingkatkan untuk meningkatkan keuntungan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi tanpa mencari hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui survei, observasi, atau dokumentasi, lalu dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran objektif tentang suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi usaha industri kopi bubuk Cap Jempol serta menganalisis pendapatan dan efisiensinya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pendapatan, biaya produksi, serta efisiensi usaha melalui perhitungan statistik sederhana. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan fokus pada industri pengolahan kopi bubuk Cap Jempol. Waktu penelitian berlangsung selama September - November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Rejang Lebong. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini usaha kopi bubuk Cap Jempol. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha untuk memperoleh data tentang produksi, pendapatan, dan strategi usaha. Pekerja untuk mengetahui efisiensi tenaga kerja dalam proses produksi. Konsumen/pelanggan (jika diperlukan) untuk memahami pola konsumsi dan preferensi pasar. Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama data primer wawancara langsung dengan pemilik usaha, observasi proses produksi kopi bubuk, kuesioner kepada pekerja dan pelanggan. Data sekunder dari instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Studi literatur dari jurnal, buku, dan laporan terkait industri kopi.

Teknik Pengumpulan Data yaitu observasi melihat langsung proses produksi, bahan baku yang digunakan, serta metode pemasaran. Wawancara, mengajukan pertanyaan kepada pemilik usaha dan pekerja untuk mengetahui pendapatan, biaya produksi, dan efisiensi usaha. Kuesioner, menyebarkan pertanyaan terstruktur kepada responden untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dokumentasi mengumpulkan data sekunder dari laporan dan sumber

terpercaya.

Teknik Analisis data dilakukan dengan beberapa metode Analisis Pendapatan. Pendapatan usaha dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

TR (*Total Revenue*) = Pendapatan total

P = Harga jual per unit

Q = Jumlah barang yang terjual

Analisis Biaya dan Keuntungan

$$pi = TR - TC$$

pi (Profit/Keuntungan) = Pendapatan bersih

TR = Pendapatan total

TC (Total Cost) = Biaya total

Analisis Efisiensi Usaha (R/C Ratio)

$$R/C = \{TR\} / \{TC\}$$

Jika $R/C > 1 \rightarrow$ Usaha menguntungkan dan efisien

Jika $R/C = 1 \rightarrow$ Usaha impas

Jika $R/C < 1 \rightarrow$ Usaha merugi

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan kondisi usaha secara jelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Kopi Bubuk Cap Jempol

Usaha kopi bubuk Cap Jempol merupakan salah satu industri kecil menengah (IKM) di Kabupaten Rejang Lebong yang bergerak dalam pengolahan, penjualan, dan distribusi kopi bubuk. Proses produksi melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu pemilihan biji kopi, penyangraian, penggilingan, pengemasan, dan pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, usaha ini telah berjalan selama lebih dari 30 tahun, dengan 3-5 pekerja yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi.

Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi

Untuk mengetahui keuntungan usaha, dilakukan analisis terhadap pendapatan, biaya produksi, dan laba bersih usaha kopi bubuk Cap Jempol.

a. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dihitung berdasarkan jumlah kopi yang terjual dikalikan dengan harga jual per kilogram.

$$TR = P \times Q$$

Harga jual per kg kopi bubuk: Rp100.000

Rata-rata jumlah kopi terjual per bulan: 350 kg

Maka, total pendapatan per bulan:

$$TR = 100.000 \times 350 = \text{Rp}35.000.000$$

b. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

Tabel 1

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku (Biji Kopi)	10.000.000
Biaya Tenaga Kerja	5.300.000
Biaya Listrik dan Air	504.167
Biaya Kemasan	2.000.000
Biaya Transportasi dan Distribusi	2.500.000
Biaya Penyusutan Alat	925.375
Total Biaya Produksi (TC)	Rp 21.229.542

c. Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha dihitung dengan rumus:

$$pi = TR - TC$$

$$pi = 35.000.000 - 21.229.542 = \text{Rp}13.770.458$$

Hasil ini menunjukkan bahwa usaha kopi bubuk Cap Jempol menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp13.770.458 per bulan.

d. Analisis Efisiensi Usaha (R/C Ratio)

Untuk menilai efisiensi usaha, digunakan metode Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio) dengan rumus:

$$R/C = \{TR\} / \{TC\}$$

$$R/C = \{35.000.000\} / \{21.229.542\} = 1,65$$

Interpretasi:

R/C Ratio > 1 (1,64) → Usaha menguntungkan dan efisien

Jika R/C = 1 → Usaha impas

Jika R/C < 1 → Usaha merugi

Dengan nilai R/C sebesar 1,65, dapat disimpulkan bahwa usaha kopi bubuk Cap Jempol berada dalam kondisi menguntungkan dan efisien, meskipun masih memiliki ruang untuk peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan usaha kopi bubuk Cap Jempol adalah:

- a. Harga Bahan Baku
Fluktuasi harga biji kopi dapat mempengaruhi biaya produksi dan margin keuntungan. Saat harga bahan baku naik, biaya produksi meningkat, sehingga dapat mengurangi laba.
- b. Kapasitas Produksi dan Permintaan Pasar
Meskipun produksi kopi bubuk Cap Jempol cukup stabil, permintaan pasar yang fluktuatif menjadi tantangan. Peningkatan pemasaran dan diversifikasi produk dapat menjadi strategi untuk meningkatkan volume penjualan.
- c. Efisiensi Produksi
Proses produksi yang lebih efisien, seperti penggunaan peralatan modern atau strategi pengurangan limbah, dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.
- d. Strategi Pemasaran
Pemasaran yang lebih agresif melalui media sosial, e-commerce, dan kemitraan dengan warung kopi atau toko retail dapat meningkatkan volume penjualan.
- e. Persaingan Usaha
Persaingan dengan produk kopi bubuk lain di daerah Rejang Lebong mengharuskan usaha ini untuk memiliki keunggulan kompetitif, seperti kualitas rasa, kemasan menarik, dan harga yang bersaing.

Strategi Peningkatan Pendapatan dan Efisiensi Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha antara lain:

- a. Meningkatkan Kapasitas Produksi
Menambah tenaga kerja atau meningkatkan efisiensi mesin pengolahan kopi untuk meningkatkan output produksi.
- b. Diversifikasi Produk
Mengembangkan varian kopi baru, seperti kopi bubuk premium atau kopi dengan tambahan rempah-rempah, untuk menjangkau lebih banyak segmen pasar.
- c. Penguatan Strategi Pemasaran
Memperluas jaringan pemasaran melalui marketplace online, media sosial, dan kemitraan dengan kafe atau restoran lokal.
- d. Efisiensi Biaya Produksi
Menggunakan bahan baku dari pemasok yang lebih stabil harganya atau membeli dalam

jumlah besar untuk mendapatkan harga lebih murah.

e. Peningkatan Kualitas Produk

Menjaga kualitas kopi melalui pemilihan biji kopi terbaik dan peningkatan proses produksi agar tetap bersaing di pasar.

5. KESIMPULAN

- a. Usaha kopi bubuk Cap Jempol di Kabupaten Rejang Lebong memiliki pendapatan rata-rata Rp35.000.000 per bulan, dengan biaya produksi Rp21.229.542 per bulan, sehingga menghasilkan keuntungan Rp 13.770.458 per bulan.
- b. Nilai R/C Ratio sebesar 1,65 menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan efisien.
- c. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan usaha meliputi harga bahan baku, kapasitas produksi, strategi pemasaran, serta persaingan usaha.
- d. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan meliputi diversifikasi produk, peningkatan kapasitas produksi, efisiensi biaya, dan pemasaran digital.

DAFTAR REFERENSI

- Gittinger, J. P. (1986). *Economic analysis of agricultural projects* (2nd ed.). The Johns Hopkins University Press.
- Hidayat, R., & Setiawan, A. (2021). Strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan kopi bubuk di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 9(3), 142-155.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2018). *Prinsip-prinsip ekonomi* (Edisi ke-9, Terjemahan). Salemba Empat.
- Mulyani, S. (2019). *Peluang dan tantangan industri kopi di Indonesia*. Penerbit Agribisnis.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Ilmu makroekonomi* (Edisi ke-19, Terjemahan). Salemba Empat.
- Soekartawi. (2002). *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.